PERILAKU MEMILIH PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2011 (STUDI KASUS KECAMATAN SINGINGI)

Oleh:

R. Arnaldo

Dosen Pembimbing : Drs. H. Ishak, M.Si

Email: ar_naldo@yahoo.com

Abstract

The Selection of Regional Head and Deputy Head of the region is the embodiment of democracy. Under Article 1, paragraph (1) government regulations of the Republic of Indonesia number 6 of 2005 concerning the selection, approval, appointment and dismissal of the Head and Deputy Head of Regional, Government Regulation No. 49 of 2008 concerning amendments to the Regulation No. 6 of 2005 are: means of implementation of the sovereignty of the people in the region or province and regency / city based on Pancasila and the 1945 Constitution to choose Regional Head and deputy head of the Region. With the adoption of the electoral law is directly the Act No. 12 of 2003 regarding legislative, Law No. U. 23 of 2003 on the Election of the President, Law no. 32 of 2004 on Regional Government.

The amount of participation in the community one of the candidates in District Singingi especially in populous Ethnic Villages Java make an excuse for the author to conduct this research. The study was conducted in the village of Ethnic Javanese covered in Singingi District. In this study the authors use the technique of data collection by interviewing informants purposively (aims), To see how to define the phenomenon occurs then use the theory of voting behavior, voting behavior according Surbakti (1997:170) are: "Activity voting by individuals who are closely related to decision-making activities to choose (to vote or not to vote) in a general election (direct election)". Theory of voting behavior in terms of the three approaches, namely the approach Psychological, Sociological, and Rational.

From the analysis conducted by the research informants influence voting behavior in society Ethnic Javanese influenced primarily by psychological factors on the basis of indicators of a candidate, issue, party, followed next with a sociological approach with indicators of geographical conditions, and a rational approach to the profit and loss indicators (Cost and Benefit). The authors concluded voter behavior in society caused by factors Ethnic Javanese candidates and issues on offer in the campaign, while of party, geography, and profit and loss Ethnic Javanese society was less affected settled on the local elections in 2011 Kuantan Singingi Regency.

Keyword: Democracy, Election, Behavior

Pendahuluan

Pilkada lansung terkait dengan kedaulatan rakyat mencakup hal-hal berikut :

1. Rakyat secara lansung dapat menggunakan hak pilihnya secara utuh. Menjadi kewajiban Negara memberikan perlindungan terhadap hak pilih rakyat. Salah satu hak politik rakyat tersebut adalah hak memilih calon pemimpin.
2. Wujud nyata asas pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Pertanggungjawaban (*responsibility)* dan akuntabilitas *(accountability)* publik seseorang pemimpin merupakan landasan yang amat penting guna menjaga kelansungan sebuah kepemimpinan politik. Melalui pilkada lansung, maka seorang Kepala Daerah merupakan jaminan bagi peningkatan partisipasi politik rakyat yang akan menjaga kelanggengan sebuah kepemimpinan.
3. Menciptakan suasana kondusif bagi terciptanya hubungan sinergis antara pemerintah dan rakyat. Pemerintah akan melaksanakan kehendaknya sesuai dengan kehendak rakyat. Keserasian dan keseimbangan hubungan antara keduanya akan membawa pengaruh yang sangat menentukan bagi terciptanya suatu pemerintahan yang demokratis. (Joko J Prihatmoto: 2007)

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah merupakan perwujudan dari demokrasi. Berdasarkan pasal 1 ayat (1) peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 6 tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, peraturan pemerintah nomor 49 tahun 2008 tentang perubahan atas PP nomor 6 tahun 2005 adalah: sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah.

Pemilihan kepala daerah merupakan rekrutmen politik yaitu penyeleksian rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah, baik Gubernur/Wakil Gubernur maupun Bupati/Wakil Bupati atau Walikota/Wakil Walikota. Dalam kehidupan politik di daerah, pilkada merupakan salah satu kegiatan yang nilainya equivalen dengan pemilihan anggota DPRD. Equivalen tersebut ditunjukan dengan kedudukan yang sejajar antara kepala daerah dan DPRD.

Partisipasi masyarakat terhadap pemilihan Kepala Daerah secara lansung merupakan pelaksanaan dari sistem demokrasi dalam suatu Negara yang berkedaulatan rakyat dalam pemilihan kepala daerah, dengan keikutsertaan rakyat dalam dalam pemilihan calon kepala daerah diharapkan menjadi konstruksi tatanan pemerintahan yang lebih baik dalam memperjuangkan aspirasi rakyat di daerah, sehingga UUD 1945 yang mengharapkan masyarakat yang adil dan sejahtera tercapai.

Tabel 1.1 Jumlah DPT di Kabupaten Kuantan Singingi 2011

No.	Nama Kecamatan	Jumlah DPT	Yang Menggunakan Hak Pilih	Tingkat Partisipasi (%)
1	Hulu Kuantan	5.832	4.454	76,3
2	Gunung Toar	9.535	7.667	80,4
3	Singingi Hilir	23.211	15.240	65,6
4	Singingi	19.677	13.713	69,6
5	Kuantan Tengah	37.368	27.879	74,6
6	Benai	23.752	19.013	80
7	Pangean	12.748	9.716	76,2
8	Kuantan Hilir	19.238	14.380	74,7
9	Logas Tanah Darat	14.118	10.084	71,4

10	Inuman	10.964	6.982	63,6
11	Cerenti	11.109	7.409	66,6
12	Kuantan Mudik	23.512	16.539	70
Jumlah		211.064	153.076	

Sumber : KPU Kuantan Singingi 2011

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa deskriptis, yakninya jawaban informan yang telah diolah dan dianalisa disesuaikan dengan faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan rasional.

Hasil Pembahasan

Dalam pelaksaan Pilkada tahun 2011 di Desa Etnis Jawa Kecamatan Singingi, peneliti menganalisis mengenai fenomena yang ada, adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

A. Perilaku Memilih Masyarakat Etnis Jawa dari Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang menentukan perilaku memilih berdasarkan instrument dari kondisi geografis atau wilayah tempat tinggal. Maka diteliti kondisi geografis dari informan penelitian terhadap calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

1. Pengaruh Kondisi Geografis Dalam Memilih

Wilayah tempat tinggal atau kondisi geografis seorang pemilih secara teoritik dapat mempengaruhi perilaku memilih seseorang, dengan menimbang seorang Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang berasal dari tempat tinggal mereka maka pemilih menjatuhkan

pilihan mereka terhadap calon tersebut atas dasar pertimbangan satu lokasi tempat tinggal atau bahasa lainnya satu kampung halaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di tiga Desa Etnis jawa kebanyakan informan tidak mempermasalahkan Calon kandidat yang berasal dari luar tempat tinggal mereka, namun ada juga yang menyatakan harus berasal dari tempat tinggal mereka.

Dengan demikian kondisi geografis dalam arti Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Derah yang berasal dari tempat tinggal pemilih tidak menjadi patokan utama yang cenderung mengarahkan perilaku memilih untuk memilih calon yang berasal dari daerahnya. Mayoritas informan tidak mempermasalahkan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Derah yang berasal dari luar daerah tempat tinggal pemilih tersebut. Terbukti dengan menangnya pasangan Sukarmis dan Zulkifli yang bukan merupakan berasal dari daerah tersebut.

B. Perilaku Memilih Masyarakat Etnis Jawa dari Pendekatan Psikologis

Sesuai dengan namanya pendekatan psikologis menggunakan konsep psikologi terutama konsep sosialisasi dan sikap dalam menjelaskan prilaku memilih. Sosialisasi politik yang diterima seseorang pada masa kecil (baik di lingkungan keluarga maupun pertemanan dan sekolah) misalnya sangat mempengaruhi pilihan politik mereka, khususnya pada saat pertama kali menentukan pilihan politik. Melalui proses sosialisasi inilah kemudian berkembang ikatan psikologis yang kuat antara seseorang dengan organisasi kemasyarakatan atau partai politik, yang berupa simpati terhadap partai politik. Ikatan psikologis inilah yang kemudian dikenal sebagai identifikasi partai (*party identification*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen psikologis berupa kandidat, isu, serta partai.

1. Pengaruh Kandidat Dalam Memilih

Memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah merupakan tujuan dari Pemilihan Kepala Daerah tahun 2011. Calon kandidat tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat sebagai pemilih yang terdaftar. Oleh karena itu seorang Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang layak haruslah calon yang benar-benar memiliki pengaruh di masyarakat, calon yang memiliki kharisma diyakini akan disambut positif masyarakat dan dapat berpengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat tersebut.

Kandidat atau calon dalam pemilihan sangat penting dalam pemilihan, oleh karena seorang pemilih akan memberikan suaranya jika kandidat yang dipilihnya memenuhi kriteria yang diinginkannya. Kriteria ini berbeda-beda ditiap pemilih, mereka memilih berdasarkan banyak pertimbangan. Bisa saja dari segi pendidikan kandidat yang akan dipilih, kemampuan berorganisasi, ataupun dari segi yang lebih personal seperti berasal dari kelurga yang terpandang.

Dengan demikian informan menyatakan bahwa kandidat merupakan hal yang menentukan pilihan masyarakat terhadap pemilihan Kepala Daerah tahun 2011 silam. Dengan mengetahui latar belakang pemimpin tersebut baik latar belakang personal berupa pendidikan maupun latar belakang keluarga dan lingkungan dia berasal. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam menentukan perilaku memilih responden terhadap Calon Kepala/Wakil Kepala Daerah.

2. Pengaruh Isu Dalam Memilih

Isu atau kebijakan yang ditawarkan oleh seorang Calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah sangat berpangaruh nantinya dalam pilihan masyarakat. Isu-isu yang berkembang dalam kampanye yang diberikan calon Kepala Derah dan Wakil Kepala Daerah dapat berupa isu politik, ekonomi, pendidikan yang selanjutnya dianalisa oleh masyarakat apakah bias diterima

atau tidak. Pemilih dalam hal ini melihat bagaimana seorang kandidat mempresentasikan kebijakan atau program dan dijanjikan jika kelak menang, yang kemudian akan dijadikan dasar program oleh kandidat. Informan dalam penelitian yang diwawancarai tentang isu kebijakan tak banyak yang merasa kurang percaya akan janji yang diberikan kandidat kepada mereka.

Memang secara logika seseorang tidak percaya sebelum mendapatkan bukti yang nyata akan pernyataan atau dalam hal ini isu kebijakan yang diberikan kandidat. Sebagian besar informan yang bekerja di kantor desa dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa masyarakat Etnis Jawa umumnya tidak mempermasalahkan isu kebijakan yang ditawarkan, mereka masih yakin akan isu tersebut akan terealisasi dengan baik.

Dengan demikian kecenderungan masyarakat menjatuhkan pilihan terhadap kandidat yang mencalonkan diri menurut informan yang diwawancarai berdasarkan atas iming-iming isu kebijakan yang ditawarkan. Mereka memilih berdasarkan akan keyakinan atas kandidat yang mereka harapkan akan membantu kehidupan mereka dan membantu tercapainya kemaslahatan desa mereka.

3. Pengaruh Partai Dalam Memilih

Partai politik merupakan sebuah organisasi politik yang menjalankan ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Partai politik terdiri atas orang-orang atau kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik.

Partai politik adalah sarana yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikanmandiri dalam hal financial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik.

Dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi setiap kendidat yang mencalonkan diri didukung oleh prtai pendukung mereka masing-masing. Identifikasi partai dalam penelitian ini mendorong pemilih menjadi sama atau identik dengan orang lain tanpa mereka sadari. Seorang pemilih cenderung memiliki pilihan yang tetap, tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar karena dari kecil pemilih sudah mendapatkan pengaruh politik dari keluarga, kerabat dekat kemudian mendapat pengaruh kembali dari teman dekat, teman sebaya, teman kerja dan sebagainya.

Dalam indikator ini peneliti menanyakan kepada informan terhadap seputar masalah partai dalam kaitan calon Kepala dan Wakil Kepala Daerah. Apakah mereka memilih berdasarkan partai yang sama atau mereka memilih berdasarkan partai yang besar. Informan dalam hal ini menuturkan tidak mempermasalahkan seorang calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang tidak satu partai dengan mereka, hal ini dikarenakan mereka menilai bukan atas partai yang mendukung melainkan terhadap seperti apa kelak dia akan memimpin,

Secara teori partai memang bisa mempengaruhi perilaku memilih seseorang pemilih. Bagi sebagian orang yang mengetahui bagaimana partai itu bekerja ataupun sudah ikut organisai partai tersebut maka dia tidak akan ragu-ragu untuk menjatuhkan pilihan terhadap calon yang berasal dari partai yang dia ketahui baik itu partai besar ataupun partai yang sudah terkenal. Namun setelah peneliti terjun ke lapangan dan mengumpulkan data hasil wawancara dengan informan didapati bahwa masyarakat Etnis Jawa tidak terlalu mementingkan dari mana calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah itu berasal, melainkan mereka memilih berdasarkan sosok calon tersebut.

C. Perilaku Memilih Masyarakat Etnis Jawa dari Pendekatan Rasional

Teori Pilihan Rasional menurut James S. Coleman adalah Teori pilihan rasional yang memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan (Arumaja.blogspot). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam teori pilihan rasional, setiap individu memiliki maksud serta tujuan tertentu dalam tindakannya, sehingga untuk mencapai tujuan yang dimaksud ia lebih mengedepankan kepentingannya sendiri dalam menentukan segala hal.

1. Pengaruh Untung Rugi Dalam Memilih

Jika kita berbicara tentang teori pilihan rasional yang ditinjau dari sipemilih, tentu hal ini berkaitan dengan pendekatan perilaku pemilih (voting behavior). Teori ini mengasumsikan bahwa setiap pemilih pada dasarnya bertindak secara rasional ketika ia akan memilih dalam pemilu, secara rasional ia bertindak tanpa memikirkan hal-hal atau pertimbangan lain apakah pemimpin yang ia pilih merupakan seagama dengannya, satu sukukah, atau lain sebagainya. Bagi si pemilih, jika ia tidak mendapatkan keuntungan dari apa yang ia pilih maka ia tidak akan melakukan pemilihan dalam pemilu tersebut atau dengan kata lain ia akan lebih memilih golput.

Ketika seseorang akan memilih kandidat saat pesta demokrasi berlangsung, ia memiliki pilihan-pilihan tertentu terhadap seorang pemimpin yang akan ia pilih nanti, pada saat itulah cost-bennefit muncul dalam dirinya. Ia akan mengetahui resiko serta keuntungan seperti apakah yang kelak ia dapatkan jika ia memilih kandidat A, atau B, dsb.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Perilaku memilih dari orientasi terhadap lingkungan geografis berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis menyimpulkan bahwa perilaku memilih seorang pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011 tidak begitu mempersoalkan pemilih yang satu daerah dari calonyang mereka pimpin, namun begitu ada juga yang beranggapan perlunya seorang pemimpin yang berasal dari daerah mereka, mereka beranggapan seorang pemimpin yang berasal dari daerah mereka akan lebih mudah dalam menjalan tugasnya dikarenakan sudah tahu akan daerah asalnya. Penulis menyimpulkan perilaku memilih berdasarkan kondisi geografis tidak menjadi factor utama yang menyebabkan pemilih menjatuhkan pilihan terhadap kandidat yang mereka pilih. Beberapa yang memilih pasangan H.Sukarmis-H.Zulkifli berdasarkan daerah asal yang sama dengan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, hal ini dikarenakan H.Zulkifli memamng berasal dari Kecamatan Singingi, namun H.Sukarmis tidak berasal dari Kecamatan Singingi. Atas dua pandangan tersebut pasangan H.Sukarmis-H.Zulkifli mendapatkan suara yang signifikan di Kecamatan Singingi khususnya Desa Etnis Jawa.
2. Perilaku memilih dari orientasi terhadap kandidat memang memegang peran penting dalam besarnya perolehan suara kandidat Sukarmis-Zulkifli dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011 lalu. Hal ini berdasarkan keterangan informan yang menyebutkan mereka lebih cenderung menjatuhkan pilihan terhadap calon yang mereka kenal dan memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni serta mampu memimpin dalam perspektif memimpin sebuah daerah. H.Sukarmis yang sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Daerah periode sebelumnya dijadikan patokan atas besarnya pemilih yang

menjatuhkan pilihan terhadap pasangan H.Sukarmis dan H.Zulkifli, ditambah juga H.Sukarmis dan H.Zulkifli juga merupakan tokoh yang banyak dikenal khalayak ramai.

3. Perilaku memilih dari orientasi terhadap isu juga menyumbang peranan penting dalam hal perilaku memilih di Desa Etnis Jawa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang didapat dilapangan. Narasumber menyebutkan kalau masyarakat memilih juga mempertimbangkan atas isu-isu yang disebarkan oleh calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dengan bentuk kampanye. Mereka menjatuhkan pilihan terhadap pasangan H.Sukarmis-H.Zulkifli atas dasar kepercayaan akan program kampanye yang dilakukan. Walaupun masih ada yang menyebutkan dan masih ragu-ragu akan janji-janji yang diberikan.
4. Perilaku memilih dari orientasi terhadap partai, perilaku memilih yang ditinjau dari segi partai kurang mendapatkan respon dari masyarakat. Dikarenakan masyarakat tidak begitu mengetahui bagaimana partai bekerja dan apa fungsi partai dalam masyarakat. Berdasarkan keterangan informan dilapangan perilaku memilih masyarakat tidak terpengaruh oleh darimana calon kandidat itu berasal. Melainkan atas sosok dan figur seorang calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
5. Perilaku memilih dari orientasi terhadap untung rugi (*Cost and Benefit*) tidak terlau direspon oleh masyarakat. Hasil penelitian dilapangan dan berdasarkan keterangan informan menyebutkan masyarakat tidak terpengaruh dalam memilih atas dasar bantuan yang diberikan calon kandidat, mereka tidak berpikir akan untung dan rugi atas diri sendiri. Masyarakat Etnis Jawa di Kecamatan Singingi memilih berdasarkan hati nurani dan keninginan sendiri tanpa intervensi dari pihak manapun dan mereka memilih berdasarkan atas kepentingan dan kemajuan bersama untuk Desa dan bukan untuk pribadi sendiri.

Saran

Mengacu kepada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diterangkan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang terpilih hendaknya memberikan pendidikan kepada masyarakat Kecamatan Singingi khususnya Masyarakat Etnis Jawa akan pentingnya partai sebagai aspirasi masyarakat. Dengan kesadaran berpolitik yang tinggi dari masyarakat diharapkan tidakakan dijumpai golput dalam pemilihan.
2. Isu atau janji-janji kampanye yang diberikan kepada masyrakat sebaiknya ditepati dan dipenuhi agar masyarakat pemilih terutama masyarakat Etnis Jawa di Kecamatan Singingi menjadi percaya dan yakin dengan apa yang dijanjikan oleh Calon Kepala Daerah sehingga tidak ada timbul rasa kecewa dalam masyarakat yang memilih kandidat yang mereka pilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Masyarakat Etnis Jawa diharapkan untuk aktif dalam politik karena politik merupakan proses dimana pemerintahan akan berkembang lebih baik sesuai dengan kepemimpinan dari pemimpin yang terpilih melalui Pemilihan Kepala Daerah secara lansung. Disamping itu juga masyarakat Etnis Jawa juga harus mengerti akan fungsi partai politik dalam masyarakat, dan juga peka terhadap informasi-informasi yang tersedia di media massa agar mereka mengetahui dan mengetahui dunia politik yang sedang berjalan. Pemilih dalam masyarakat Etnis Jawa juga diharapkan mengikuti kampanye yang diadakan oleh calon Kepala Daerah sehingga mereka dapat menilai siapa kandidat yang layak memimpin dan bagaimana program yang ditawarkan untuk membantu dan benar-benar membela nasib rakyat kecil.

Daftar Pustaka

Asfar, M, 1993. *Beberapa Pendekatan Dalam Memahami Perilaku Pemilih.* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Agustino, Leo. *Membaca Perilaku Pemilih.* Pikiran Rakyat.com

Bailey, Kenneth. 1994. *Method Of Social Research*, 4th ed, The Free Press, New York

Budiardjo, Miriam, 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Bungin, Burhan, 1993. *Pengantar Metode Penelitian.* UI Press, Jakarta

Erowati, Dewi, *Jurnal Demokrasi dan otonomi Daerah,* Volume 2/ Nomor 2/ Desember 2004. Program Studi Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Universitas Riau, Pekanbaru

Firmanzah, 2007. *Marketing Politik.*Yayasan Obor Indonesia, Jakarta

Gaffar, Affan, 1992. *Javanese Voters : A Casa Study Of Election Under A Hegemonic Party System.* Gajah Mada University Perss, Yogyakarta

Horald, F Gosnel, 1934. *Ensiklopedia Of The Social Science.* Mc Grew Hill Book Company, New York

Plano, C Jack, Robert E Riggs dan Helenan S Robbin, 1985. *Kamus Analisa Politik.* CV Rajawali, Jakarta

Prihatmoko, J Joko, 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Lansung.* Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi.* PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Suhardiman, 2007. *Pilkada Lansung dan Pendalaman Demokrasi di Indonesia.* Siasat Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendy, 1998. *Metode Penelitian Sosial.* LP3ES, Jakarta

Surbakti, Ramlan, 1999. *Memahami Ilmu Politik.* Grasindo, Jakarta

Surbakti, Ramlan, 1997. *Partai Pemilih dan Demokrasi.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Usman, Husaini dan Akbar Purnomo Setiady, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Sumber lain:

Mulyarman,2008. Studi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Desa Kubang Jaya, Skripsi, Pekanbaru

http://www.kpu.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/informasi/berita/detailberita/565/396
http://kuansingkab.bps.go.id/index.php/en/singingi

http://issuu.com/riaupos/docs/2011-04-08

http://akucintakuansing.blogspot.com

www.arunadarmaja.blogspot.com/

Media On-Line "KompasIndonesia.com"

Peraturan Pemerintahan No.6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil kepala Daerah

Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah